

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen. Sistem informasi akuntansi terutama berhubungan dengan prosedur yang dilakukan dalam suatu instansi/rumah sakit. Untuk itu maka sistem informasi akuntansi dirancang untuk menangani sesuatu yang berulang atau rutin terjadi.

##### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi**

Menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2017:52) “Sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.”

Sistem informasi bisa merupakan sebagai sistem yang saling terintegrasi satu sama lain secara penuh atau optimal sehingga pengolahan, penyimpanan, pengelolaan, pemrosesan dan penyajian informasi suatu instansi/rumah sakit atau organisasi dapat tersaji dalam berbagai jenis informasi yang akurat sehingga

nantinya dapat dijadikan sebagai acuan penentu keputusan guna berhasil mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

### **2.1.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Begitu pula dengan organisasi akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi terutama sistem informasi akuntansi. Karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Menurut Romney & Steinbart (2016:10) sistem informasi akuntansi adalah:

*“An accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. AIS components include : people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.”*

Selanjutnya menurut Azhar Susanto (2017:72) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah :

“Kumpulan atau grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Sedangkan menurut Wijayanto dalam Mardi (2016:4) mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumplan sistem-sistem yang saling berhubungan yang melibatkan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang saling bekerja sama untuk mengelola data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang dapat digunakan bagi instansi/rumah sakit, sistem informasi akuntansi dibentuk yang memiliki tujuan utama untuk mengelola data keuangan berbagai sumber menjadi suatu sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pemakai dan para pengambil keputusan.

Secara umum gambaran tugas-tugas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa yang akan datang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Krismiaji (2015:5) “Sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian internal untuk membatasi dampak lingkungan.” Gambar 2.1 dibawah ini dapat memperjelas pemahaman tentang sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang relatif tertutup.



**Gambar 2.1**  
**Proses Akuntansi Sebagai Sebuah Sistem Relatif Tertutup**

Pada sistem informasi akuntansi, pengawasan internal membantu mendeteksi dan mencegah berbagai pengaruh lingkungan terhadap sistem. *Input* dalam sebuah sistem informasi akuntansi adalah transaksi atau kejadian ekonomi, misalnya penjualan barang baik secara tunai maupun kredit, pembayaran biaya-biaya dan sebagainya. Transaksi –transaksi tersebut selanjutnya diproses dengan mencatatnya ke dalam jurnal, diposting ke rekening-rekening buku besar, dan diikhtisarkan dalam berbagai macam laporan. *Output* dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan dan laporan manajemen.

### 2.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2016:4) yaitu sebagai berikut:

1. "Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfil obligation relating to stewardship*). Pengelolaan instansi/rumah sakit selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh instansi/rumah sakit. Keberadaan sistem informasi membatu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisiona dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelola instansi/rumah sakit.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran oprasional perusahaan sehari-hari (*to-support the-day-to-day oprations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif."

Adapun menurut Azhar Susanto (2017:8), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. "Mendukung aktivitas instansi/rumah sakit sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan instansi/rumah sakit dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
8. Mengontrol semua proses yang terjadi."

#### 2.1.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi dari para ahli salah satunya menurut Azhar Susanto (2017:8) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. "Mendukung aktivitas sehari-hari instansi/rumah sakit.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelola instansi/rumah sakit."

Penjelasan fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas sehari-hari instansi/rumah sakit.

Suatu instansi/rumah sakit agar tetap bisa eksis instansi/rumah sakit tersebut harus terus

beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di instansi/rumah sakit dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan instansi/rumah sakit.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas instansi/rumah sakit.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan instansi/rumah sakit

Setiap instansi/rumah sakit memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya member informasi kepada 35 pemakai yang berada diluar instansi/rumah sakit atau Steackholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi indutri atau bahkan publik secara umum.”

Selain itu, Romney dan Steinbart (2016:11) juga mengemukakan fungsi sistem informasi yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

1. *”Collect and store data about organizational cativities, resources, and personnel.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization’s assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.”*

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaanya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat sehingga mengantisipasi kebutuhan informasi pada berbagai situasi, dengan adanya informasi akuntansi akan dapat mengurangi resiko ketidakpastian yang dihadapi

oleh instansi/rumah sakit lalu menyediakan beberapa alternatif bagi pemecahan masalah. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya. Baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi kinerja karyawan karena informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam hal pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) atau sub Sistem Informasi Akuntansi. Menurut (Romney, 2016:11) ada enam komponen Sistem Informasi Akuntansi, yaitu:

1. “Orang yang menggunakan sebuah sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan suatu data.
3. Data mengenai organisasi dan kegiatan bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses suatu data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat tambahan, dan perangkat jaringan komunikasi digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Internal kontrol dan komponen keamanan yang melindungi sistem informasi akuntansi.”

Siklus pengolahan transaksi SIA juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi (Azhar Susanto, 2017:72). Adapun Komponen Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Pengolahan Transaksi) Secara terperinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Komponen SPT/SIA**

Sistem Pengolahan Transaksi/Sistem Informasi Akuntansi	No	Komponen	Sub Komponen	Jenis
	1	Hardware	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian Input</li> <li>- Bagian pengolah/prosesor dan memori</li> <li>- Bagian Output</li> <li>- Bagian komunikasi (dilihat dari fisiknya)</li> </ul>	Fisik
	2	Software	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Operasi</li> <li>- Software aplikasi siklus penerimaan (penjualan)</li> <li>- Software aplikasi siklus pengeluaran (pembelian)</li> <li>- Software aplikasi siklus produksi</li> <li>- Penerimaan dan pengeluaran kas</li> <li>- Software aplikasi siklus GL dan Laporan Keuangan</li> </ul>	Non Fisik
	3	Brainware	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajer sistem informasi</li> <li>- Analis sistem informasi</li> <li>- Ahli komunikasi</li> <li>- Administrator database</li> <li>- Programmer</li> <li>- Operator</li> </ul>	Fisik
	4	Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rangkaian aktivitas/ transaksi dalam:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siklus penerimaan (penjualan)</li> <li>• Siklus produksi dan penggajian</li> <li>• Siklus pengeluaran (pembelian)</li> <li>• Penerimaan dan pengeluaran kas</li> <li>• Siklus GL dan pembuatan laporan keuangan</li> </ul> </li> </ul>	Non Fisik
	5	Database	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksternal data keuangan</li> <li>- Konseptual data keuangan</li> <li>- Internal data keuangan</li> </ul>	Non fisik
	6	Jaringan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Server (dilihat dari fungsinya)</li> <li>- Terminal (dilihat dari fungsinya)</li> <li>- Network card (dilihat dari fungsinya)</li> <li>- Switching Hub (dilihat dari fungsinya)</li> <li>- Saluran komunikasi (dilihat dari fungsinya)</li> </ul>	Fisik

Sumber : Azhar Susanto (2017)

Penjelasan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi di atas adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

- Bagian Input (*Input Device*)

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang dapat digunakan untuk memasukan data, seperti untuk memasukan data berbentuk teks (ASCII) atau berbentuk image (gambar), suara, video (gambar bergerak dan suara) dan penunjuk (*pointer*).

- Bagian Pengolah Utama dan Memori

CPU (*Central Processing Unit*) yang terdiri dari komponen komponen seperti processor (CPU sesungguhnya), *Memory*, *Motherboard*, *Hardisk*, *Floppy Disk*, *CD slots*, *Devices Controler* (*Multi I/O*, *VGACard*, *Sound Card*), Komponen lainnya (*Fan*, Baterai konektor, dll.), dan *Powersupply*.

- Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu: Printer, Layar

monitor, *Head Mount Display (HMD)*, *LCD (Liquid Cristal Display Projector)*, dan *Speaker*.

- Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: *Network Card* untuk *LAN* dan *Wireless LAN*, *HUB/Switching* dan *access point wireless LAN*, *Fiber Optik* dan *Router* dan *Range Extender*, berbagai macam *Modem (Internal, External, PCMIA)* dan *wireless cardbus adapter*, Pemancar dan Penerima, dan *Very Small Apertur Satelit (VSAT)* dan Satelit.

## 2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Software dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*aplication software*).

- Perangkat Lunak Sistem (*System Software*)

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi Sistem Operasi (*Operating System*), Interpreter dan Compiller (*Kompiler*).

- Perangkat Lunak Aplikasi (*Application Software*) Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai “paket aplikasi” merupakan software jadi yang siap untuk digunakan.

3. Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Brainware atau Sumber Daya Manusia (*SDM*) sistem informasi/sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar yaitu pemilik sistem informasi dan pemakai sistem informasi.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Dengan adanya prosedur yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas instansi/rumah sakit.

5. Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu instansi/rumah sakit (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

6. Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau

informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasinya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (*BUS*). Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari seluruh komponen berikut ini adalah penjabaran mengenai hubungan harmonis keenam komponen membentuk sebuah sistem informasi akuntansi yang menurut (Azhar Susanto, 2017:73) terdiri dari:

1. “Integrasi Komponen *Hardware*
2. Integrasi Komponen *Software*
3. Integrasi *Software* dan *Hardware*
4. Integrasi *Software*, aplikasi dengan, sistem operasi, *Hardware*
5. Integrasi Komponen *Brainware*
6. Integrasi *Brainware*, *Software* dan *Hardware*”

Adapun penjelasan dari hubungan harmonis yang merupakan komponen-komponen yang membentuk sebuah sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Integrasi Komponen *Hardware*

*Hardware* terbagi ke dalam beberapa bagian seperti bagian input bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi. Bagian-bagian dari hardware satu sama lain harus berhubungan dan bekerja sama secara harmonis/berintegrasi secara harmonis/bersinergi membentuk *hardware* sistem informasi akuntansi.

## 2. Integrasi Komponen *Software*

*Software* terbagi dua kelompok besar yaitu *software* sistem dan *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi ke dalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan kompiler. Sedangkan *software* aplikasi terbagi ke dalam beberapa jenis *software* tergantung kepada aplikasi yang akan digunakan.

## 3. Integrasi *Software* dengan *Hardware*

*Software* sistem operasi biasanya mencantumkan kebutuhan minimum prosesor, memori dan *hardisk* yang diperlukan untuk menjalankan sistem operasi yang dipilih. Hal ini menunjukkan perlunya ada keharmonisan antara sistem operasi yang digunakan dengan *hardware*nya.

## 4. Integrasi *Software* Aplikasi dengan Sistem Operasi *Hardware*

Selain harus sesuai dengan sistem operasi yang digunakan, *software* aplikasi juga harus sesuai dengan beban kerja yang akan dipikul oleh aplikasi tersebut. Hal ini biasanya erat sekali kaitannya dengan kemampuan *hardware* yang digunakan mulai dari *hardisk*nya, *prosesornya*, *memorinya*, dan lain-lain.

## 5. Integrasi Komponen *Brainware*

Semua komponen *brainware* atau yang mengoperasikan harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan sistem dan dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi.

#### 6. Integrasi antara *Brainware*, *Software* dan *Hardware*

Integrasi akan terwujud apabila *software* dan *hardware* yang digunakan sesuai dengan kebutuhan *brainware* atau pengguna sistem informasi akuntansi.

#### 2.1.1.6 Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan aktivitas utama dalam instansi/rumah sakit agar lebih efektif dan efisien. Secara tidak langsung sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penambah nilai sebuah proses bisnis karena sistem ini dirancang untuk mengetahui dan mengidentifikasi aktivitas dalam rantai bisnis. Berikut dapat dijabarkan kegunaan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:13) Kegunaan sistem informasi akuntansi diantaranya :

1. ”Memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.
4. Meningkatkan keunggulan kompetitif instansi/rumah sakit.
5. Memperbaiki komunikasi.
6. Memperbaiki penggunaan pengetahuan”.

Menurut Mardi (2016:10) penggunaan sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. ”Sistem dan prosedur kerja tertata secara tepat.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
4. Mempermudah alih pengetahuan dan pengalaman.”

### 2.1.1.7 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi orientasinya ke informasi yang berkualitas maka yang diintegrasikan bukan hanya *hardware* saja melalui penggunaan jaringan (*network*) seperti yang dilakukan pada konsep database bersama bank data, serta kumpulan sumber daya untuk merancang data keuangan dalam bentuk informasi.

Menurut Azhar Susanto (2017:13) kualitas sistem informasi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”. Menurut Azhar Susanto (2017:13) dilihat dari kualitasnya maka secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu:

1. Akurat
2. Relevan
3. Tepat Waktu
4. Lengkap

Azhar Susanto (2017:13) pun menjelaskan bahwa dimensi tersebut dapat diperluas menjadi :

1. ”Efektifitas, berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten,dapat digunakan dan lengkap.
2. Efisiensi, Berkaitan dengan provisi informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (jadi harus produktif dan ekonomis).
3. Confidensial, berkaitan dengan proteksi yang diberikan terhadap informasi yang sensitif.
4. Integritas, berkaitan dengan akurasi dan kelengkapan informasi juga validitasnya berdasarkan aturan-aturan dan harapan-harapan yang berlaku.
5. Ketersediaan, berkaitan dengan informasi yang selalu harus tersedia saat diperlukan oleh pemakai karena itu berkaitan dengan pengamanan sumberdaya.
6. Kepatuhan, berkaitan dengan kepatuhan terhadap undang-undang,

- peraturan pemerintah serta tanggung jawab terhadap pihak eksternal.
7. Kebenaran informasi, berkaitan dengan sistem informasi yang menyajikan informasi bagi manajemen yang cocok digunakan untuk mengoperasikan instansi/rumah sakit dan memberikan pemakai laporan keuangan yang diperlukan oleh pemakai dan badan pemerintah”.

#### **2.1.1.8 Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Organisasi**

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memakai peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strategisnya. Mencapai kesesuaian yang baik antara aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas.

Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Azhar Susanto (2017:10), yaitu:

1. “Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam Sistem Informasi Akuntansi.
2. Mengolah data transaksi tersebut.
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.”

Adapun penjelasan dari 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam sistem informasi akuntansi (SIA).

Ada beberapa cara saat pengumpulan data, yaitu:

- a. Melalui formulir yang disiapkan formulir tersebut diisi data transaksi kemudian formulir tersebut berubah menjadi dokumen sumber (*source*

*document*) dan selanjutnya diinput ke komputer untuk diproses lebih lanjut..

b. Melalui terminal. Ada beberapa jenis terminal yang dilihat dari lokasinya, seperti :

- Terminal yang ada di dalam instansi/rumah sakit dan *online* dengan pusat komputer dengan menggunakan serat fiber optik misalnya *point of sales*.
- Terminal yang ada diluar instansi/rumah sakit dan dihubungkan ke instansi/rumah sakit melalui telepon.
- Terminal yang ada diluar instansi/rumah sakit dan dihubungkan ke instansi/rumah sakit melalui fasilitas internal misalkan transaksi jual beli melalui *e-commerce* (dilakukan melalui komputer dekstop/notebook)

2. Mengelola data transaksi tersebut.

Data yang sudah dikumpulkan dimasukkan kedalam SIA melalui komputer biasanya mengalami serangkaian pengolahan baik secara *batch* maupun secara *online* agar bisa menjadikan informasi yang baik sesuai dengan kebutuhan. Selain perhitungan dan perbandingan dalam pengolahan ini sering juga dilakukan beberapa validasi untuk menguji keabsahan data dan pengelompokan agar lebih mudah dan cepat saat disajikan.

3. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.

Data disimpan dalam berbagai cara penyimpanan data. Data dapat disimpan secara berurutan, secara acak atau langsung dengan menggunakan rumus tertentu dan berurutan yang di indeks. Disamping

itu susunan diantara file-file data yang dimasukan ada yang dilakukan secara bertingkat (*heirarchy*), dalam bentuk jaringan (*network*) atau berdasarkan hubungan (*relasi*). Apapun teknik yang dilakukan dalam menyimpan dan menyusun data tujuan utamanya agar data dapat diakses dengan cepat sehingga informasi dapat diperoleh pada saat diperlukan dan dapat dipercaya.

4. Memberi pemakaian atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.

Informasi biasanya disajikan dalam bentuk laporan atau bila format yang diinginkan sering berubah-ubah maka harus disediakan suatu fasilitas untuk mencari data dan membuat laporan dengan format yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri saat itu.

5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Pengontrolan dilakukan sejak data dikumpulkan kemudian dimasukan dan disimpan untuk diproses sehingga salah satu fungsi penting dari SIA adalah untuk mengamankan data sehingga informasi yang akurat dapat dihasilkan.

## **2.1.2 Pengendalian Internal**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang

efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan.

Menurut AICPA ( American Institute of Certified Public Accountant) dalam Mardi (2016:59) mengemukakan bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses yang menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian instansi/rumah sakit dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen dan melingkupi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah”.

#### **2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Penggunaan sistem pengendalian internal adalah salah satu alasan untuk membantu tercapainya sebuah tujuan organisasi instansi/rumah sakit. Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu instansi/rumah sakit untuk mendorong efisiensi dan efektivitas kinerja instansi/rumah sakit. SPI dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, reabilitas penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang serta kebijakan yang berlaku.

Tujuan pengendalian internal pemerintah menurut PP No. 60 Tahun 2008 adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang:

1. Tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Pengamanan aset negara.
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:129) tujuan sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.
- b) Mengecek keamanan harta milik suatu organisasi.
- c) Mendorong efisiensi kerja atau operasional instansi/rumah sakit.
- d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**4.2.1** Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi Manajemen memerlukan informasi yang teliti dapat dipercaya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan instansi/rumah sakit.

**4.2.2** Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barangbarang atau harta milik instansi/rumah sakit yang mungkin hilang karena dicuri, disalahgunakan, rusak karena kecelakaan atau musibah dan sebab-sebab lain yang dapat merugikan instansi/rumah sakit.

#### 4.2.3 Mendorong efisiensi kerja atau operasional instansi/rumah sakit

Mekanisme pengawasan atau pengendalian intern yang diasosiasikan dengan para personel dan kegiatannya, dimaksudkan untuk mencegah atau menghindari terjadinya berbagai peristiwa dan keandalan yang berakibat timbulnya unefisiensi operasi manajemen.

#### 4.2.4 Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Kebijaksanaan peraturan dan prosedur-prosedur pelaksanaan itu ditetapkan oleh manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sistem pengendalian intern beserta mekanismenya diciptakan untuk manajemen bahwa semua kebijakan, peraturan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan itu selalu dipatuhi oleh instansi/rumah sakit.”

Pengendalian intern terbagi menjadi dua macam yaitu:

- Pengendalian intern akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan instansi/rumah sakit dan mengecek keandalan data akuntansi.
- Pengendalian intern administrasi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Azhar Susanto (2017:88) tujuan dari sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan dari setiap aktivitas bisnis akan dicapai.

- b. Untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi instansi/rumah sakit karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyelewengan dan penggelepan.
- c. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggungjawab hukum telah di patuhi.

### **2.1.2.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menyebutkan bahwa SPIP terdiri dari

unsur-unsur sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Pengendalian Aktivitas.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Aktivitas Pemantauan.

Komponen-komponen pengendalian internal yang disebutkan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian (Control Environment) adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian :

a) Integritas dan nilai etika.

Penegakan integritas dan nilai etika sekurang-kurangnya dilakukan dengan:

- Menyusun dan menerapkan aturan perilaku
- Memberikan keteladanan pelaksanaan aturan perilaku pada setiap tingkat pimpinan Instansi Pemerintah;
- Menegakkan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku
- Menjelaskan dan mempertanggungjawabkan adanya intervensi atau pengabaian pengendalian intern; dan
- Menghapus kebijakan atau penugasan yang dapat mendorong perilaku tidak etis.

b) Komitmen terhadap kompetensi.

Komitmen terhadap kompetensi sekurang-kurangnya dilakukan dengan:

- Mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam Instansi Pemerintah;
- Menyusun standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam Instansi Pemerintah;

- Menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan untuk membantu pegawai mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pekerjaannya;
- Memilih pimpinan Instansi Pemerintah yang memiliki kemampuan manajerial dan pengalaman teknis yang luas dalam pengelolaan Instansi Pemerintah.

c) Kepemimpinan yang kondusif

Kepemimpinan yang kondusif sekurang-kurangnya ditunjukkan dengan:

- Mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan.
- Menerapkan manajemen berbasis kinerja.
- Mendukung fungsi tertentu dalam penerapan SPIP.
- Melindungi atas aset dan informasi dari akses dan penggunaan yang tidak sah.
- Melakukan interaksi secara intensif dengan pejabat pada tingkatan yang lebih rendah, dan
- Merespon secara positif terhadap pelaporan yang berkaitan dengan keuangan, penganggaran, program, dan kegiatan.

d) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat sekurang-kurangnya dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Wewenang diberikan kepada pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan Instansi Pemerintah;
  - Pegawai yang diberi wewenang memahami bahwa wewenang dan tanggung jawab yang diberikan terkait dengan pihak lain dalam Instansi Pemerintah yang bersangkutan, dan
  - Pegawai yang diberi wewenang memahami bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab terkait dengan penerapan SPIP.
- e) Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif sekurang – kurangnya harus :
- Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah,
  - Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah, dan
  - Memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah.

## 2. Penilaian Risiko

Penilaian Risiko (Risk Assesment) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko.

Pimpinan instansi wajib melakukan penilaian risiko yang terdiri atas identifikasi risiko, dan analisis risiko. dalam rangka penilaian risiko, pimpinan instansi pemerintah menetapkan:

### a) Tujuan instansi pemerintah

Tujuan instansi pemerintah memuat pernyataan dan arahan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terikat waktu dan wajib dikomunikasikan kepada seluruh pegawai. Untuk mencapai tujuan instansi pemerintah pimpinan instansi pemerintah menetapkan:

- Strategi operasional yang konsisten, dan
- Strategi manajemen terintegrasi dan penilaian risiko

### b) Tujuan pada tingkatan kegiatan

Penetapan tujuan pada tingkatan kegiatan sekurang-kurangnya dilakukan

dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- Berdasarkan pada tujuan dan rencana strategis
- Saling melengkapi, saling menunjang, dan tidak bertentangan satu dengan yang lain
- Relevan dengan seluruh kegiatan utama instansi pemerintahan.
- Mendukung unsur kriteria pengukuran

- Didukung sumber instansi pemerintah yang cukup, dan
- Melibatkan seluruh tingkat dalam proses penetapan.

### **3. Pengendalian aktifitas**

Pengendalian Aktivitas (*Control Activities*) Pengendalian aktivitas adalah kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya. Kegiatan pengendalian dalam instansi terdiri atas:

- a) *Review* atas kinerja instansi pemerintahan yang bersangkutan
- b) Pembinaan sumber daya manusia
- c) Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi
- d) Pengendalian fisik atas aset
- e) Penetapan dan revaluasi atas indikator dan ukuran kinerja
- f) Pemisahan fungsi
- g) Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting
- h) Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian yang penting
- i) Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya
- j) Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian Interen serta transaksi dan kejadian penting.

### **4. Informasi dan komunikasi**

Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif, dalam organisasi yang mendukung komponen informasi dan komunikasi yaitu:

- a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi
- b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.

## 5. **Pemantauan**

Pemantauan Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya.

### a. Pemantauan berkelanjutan

Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas.

### b. Evaluasi terpisah

Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, reviu, dan pengujian efektivitas Sistem Pengendalian Intern. Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah. Ruang lingkup dan frekuensi pengendalian intern harus memadai bagi instansi pemerintah

### c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya yang ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2016:164), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok instansi/rumah sakit. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Harus dipisahkan fungsi – fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
  - b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat bagi proses akuntansi.
  3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara – cara yang umumnya ditempuh oleh instansi/rumah sakit dalam menciptakan praktik yang sehat adalah
    - a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
    - b) Pemeriksaan mendadak
    - c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau unit organisasi
    - d) Perputaran jabatan

- e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
  - f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur – unsur sistem pengendalian internal yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Diantara empat unsur pokok pengendalian internal tersebut, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika instansi/rumah sakit memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan instansi/rumah sakit tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Di lain pihak, meskipun tiga unsur sistem pengendalian internal yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak berkompeten dan tidak jujur maka . empat tujuan sistem pengendalian internal tidak akan tercapai. Untuk mendapat karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, dapat ditempuh melalui berbagai cara antara lain:
- a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai

kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam instansi/rumah sakit dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan.

- b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan instansi/rumah sakit. Sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

#### **2.1.2.4 Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal**

Struktur sistem pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal hanya memberikan keyakinan yang memadai, bukan absolut kepada dewan komisaris dan manajemen untuk mencapai tujuan entitas.

Menurut Azhar Susanto (2017:110) ada beberapa keterbatasan dari pengendalian internal, sehingga sistem pengendalian internal dapat mengalami kondisi sebagai berikut :

- a. Kesalahan (Error)

Yaitu kesalahan yang mencul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah satu perhatiannya selama bekerja terpecah.

- b. Kolusi (Collusion)

Kolusi terjadi ketika dua lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) ditempat mereka bekerja.

c. Penyimpangan manajemen

Karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otorisasi dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah tidak efektif pada tingkat atas.

d. Manfaat dan Biaya (Cost and Benefit)

Konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkannya. Pengendalian yang masuk akal adalah pengendalian yang menghasilkan manfaat yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengendalian tersebut.

Lebih lanjut keterbatasan-keterbatasan yang ada mungkin terjadi sebagai hasil dari penetapan tujuan-tujuan yang menjadi prasyarat untuk pengendalian internal tidak tepat, penilaian manusia dalam pengambilan keputusan yang dapat salah dan bias, faktor kesalahan/kegagalan manusia sebagai pelaksana, kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal, kemampuan manajemen, personel lainnya, ataupun pihak ketiga untuk menghindari kolusi, dan juga peristiwa-peristiwa eksternal yang berada di luar kendali organisasi. Faktor lain yang membatasi sistem pengendalian internal adalah biaya pengendalian internal entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut. Meskipun hubungan manfaat biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesain pengendalian internal, pengukuran tepat biaya dan manfaat umumnya tidak mungkin dilakukan.

### **2.1.3 Kinerja Karyawan**

#### **2.1.3.1 Definisi Kinerja Karyawan**

Menurut (Mangkunegara, 2013:67) menjelaskan pengertian kinerja karyawan sebagai :

“Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.”

Menurut (Rivai & Sagala, 2013:309) bahwa :

“Perilaku nyata yang di tampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam instansi/rumah sakit”.

#### **2.1.3.2 Pengukuran Kinerja Karyawan**

Pengukuran kinerja karyawan biasanya dilihat dari kepentingan masing-masing organisasi, sehingga indikator yang terdapat dalam pengukurannya dapat disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Menurut Dessler (2006) dalam (Ramdhani, 2011:27) menyatakan bahwa pengukuran kinerja karyawan dapat dilakukan dengan beberapa dimensi :

1. ”Kompetensi/Pemahaman Pekerjaan
2. Kualitas/Kuantitas Kerja
3. Perencanaan/Organisasi
4. Inisiatif/Komitmen
5. Adaptabilitas
6. Penyelesaian Masalah/Kreatifitas
7. Kerja Tim dan Kerjasama
8. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain
9. Komunikasi (Lisan dan Tulisan)”.

Dimensi-dimensi pengukuran kinerja karyawan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Pekerjaan/Kompetensi
  - a. Menunjukkan pemahaman yang sangat diperlukan dalam pencapaian efektivitas kerja.
  - b. Menunjukkan tanggungjawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan pekerjaan.
2. Kualitas/Kuantitas Kerja
  - a. Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat, dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
  - b. Menangani berbagai macam tanggungjawab secara efektif
  - c. Menggunakan jam kerja secara produktif
3. Perencanaan/Organisasi
  - a. Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi atau pusat manajemen.
  - b. Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas.
4. Inisiatif/Komitmen

Menunjukkan komitmen untuk selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
5. Adaptabilitas

- a. Menunjukkan tanggungjawab pribadi ketika melaksanakan kewajiban pekerjaan.
  - b. Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen dan divisi.
  - c. Menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/harapan kehadiran untuk posisi tersebut.
6. Penyelesaian Masalah/Kreatifitas
- a. Menganalisis masalah.
  - b. Merumuskan alternatif pemecahan masalah.
  - c. Melakukan atau merekomendasikan tindakan yang sesuai.
  - d. Menindaklanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan.
7. Kerja Tim dan Kerjasama
- a. Menjaga keharmonisan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan bawahan.
  - b. Berbagi informasi dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif.
8. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain
- a. Berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan dan stakeholders lainnya.
  - b. Menunjukkan rasa menghargai kepada setiap individu.

## 9. Komunikasi (Lisan atau Tulisan)

- a. Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik lisan maupun tulisan.
- b. Mendengarkan dengan hati-hati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman.

### 2.1.3.3 Tujuan Penilaian Kinerja Karyawan

Menurut Werther dan Davis (1996:342) dalam (Suwatno & Priansa, 2014:197) penilaian kerja mempunyai beberapa tujuan dan manfaat bagi instansi/rumah sakit dan karyawan yang dinilai, antara lain:

1. *Performance improvment*, memungkinkan karyawan dan manajemen untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.
2. *Compensation Adjusment*, membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima kenaikan gaji atau sebaliknya.
3. *Placement Decision*. menentukan promosi, transfer dan demotion.
4. *Training and Development Needs*, mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi keryawan agar kinerja mereka lebih optimal.
5. *Carrer, Planing and Development*, memandu untuk menentukan jenis karier dan potensi karier yang dapat dicapai.
6. *Staffing Process Deficiencies*, mempengaruhi prosedur perekrutan karyawan.

7. *Information Inaccuracies and Job-Design Errors*, membantu menjelaskan apa saja kesalahan yang telah terjadi dalam manajemen sumber daya manusia terutama di bidang informasi *job-analysis*, *jobdesign*.
8. *Equal Employment Opportunity*, menunjukkan bahwa placement decision tidak diskriminatif.
9. *External Challenges*, kadang-kadang kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan dll. Biasanya faktor ini tidak terlalu kelihatan, namun dengan melakukan penelitian kinerja, faktor-faktor eksternal ini akan kelihatan sehingga membantu departemen sumber daya manusia untuk memberikan bantuan bagi peningkatan karyawan.
10. *Feedback*, memberikan umpan balik bagi urusan kekaryawanan maupun bagi karyawan itu sendiri.

#### **2.1.3.4 Faktor – Faktor Kinerja Karyawan**

Menurut (Mangkunegara, 2013:67) faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis (1964:484) dalam Mangkunegara (2013:67) yang merumuskan bahwa:

<i>Human Performance</i>	= <i>Ability</i> + <i>Motivation</i>
<i>Motivation</i>	= <i>Attitude</i> + <i>Situation</i>
<i>Ability</i>	= <i>Knowledge</i> + <i>Skill</i>

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, adalah sebagai berikut:

1. Faktor kemampuan, secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).
2. Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (siap secara mental, fisik, tujuan, dan situasi). Artinya seorang pegawai harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja.

### 2.1.3.5 Manfaat Penilaian Kinerja Karyawan

Menurut (Fahmi, 2016:204) manfaat penilaian kinerja bagi pihak manajemen instansi/rumah sakit ada banyak manfaat dengan dilakukannya penilaian kinerja, penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti : promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hermanus Reo, Iriany Dewi Suleiman dan Yoanelita Maria Hopong  Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus pada KSP Kopdit Pintu Air di Kabupaten Sikka (2021)	Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan KSP Kopdit Pintu Air Kabupaten Sikka	Menggunakan variabel $X_1$ yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel $X_2$ Pengendalian Internal serta variabel $Y$ sama yaitu kinerja karyawan.	Terdapat perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

2	<p>Dudi Hendrawan dan Budi Sari Roso,</p> <p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Berbasis Komputer dan Pengendalian Intern Penggajian Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung (2017)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi penggajian berbasis computer dan pengendalian intern penggajian berpengaruh signifikan terhadap kinerja</p>	<p>Menggunakan variabel <math>X_1</math> yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel <math>X_2</math> Pengendalian Internal serta variabel Y sama yaitu kinerja karyawan.</p>	<p>Terdapat perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.</p>
3	<p>Dwi Astuti Nandasari dan St.Ramalah</p> <p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (2019)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi berengaruh positif terhadap kinerja karyawan, sehingga teknologi informasi yang diimplementasikan dalam organisasi seharusnya dapat memberikan manfaat pada kinerja.</p>	<p>Menggunakan variabel <math>X_1</math> yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel Y sama yaitu kinerja karyawan.</p>	<p>Terdapat perbedaan pada penambahan variabel <math>X_2</math> yaitu Pengendalian Internal dan perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.</p>
4	<p>Farida Fitriani Ismail, Dedy Sumardadi</p> <p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada (2019)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal mempunyai pengaruh baik terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Beton Elemen Persada</p>	<p>Menggunakan variabel <math>X_1</math> yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel <math>X_2</math> Pengendalian Internal serta variabel Y sama yaitu kinerja karyawan.</p>	<p>Terdapat perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.</p>

5	Eni Irfiani,  Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Indosat (Jakarta). (2015)	Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT Indosat	Menggunakan variabel $X_1$ yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel Y sama yaitu kinerja karyawan.	Terdapat perbedaan pada penambahan variabel $X_2$ yaitu Pengendalian Internal dan perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.
6	Fahmi Rizaldi,  Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. (2015)	Penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada CV Teguh Karya Utama	Menggunakan variabel $X_1$ yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel Y sama yaitu kinerja karyawan.	Terdapat perbedaan pada penambahan variabel $X_2$ yaitu Pengendalian Internal dan perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.
7	Eny Parjanti, Kartika Hendra dan Siti Nurlela  Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan, 2014	Penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.	Menggunakan variabel $X_1$ yang sama yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel Y sama yaitu kinerja karyawan	Terdapat perbedaan pada penambahan variabel $X_2$ yaitu Pengendalian Internal dan perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.
8	Nydia Nordica Binilang, James D.D Massie dan Imelda Ogie  Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Boulevard Manado, 2017	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Hotel Boulevard Manado.	Menggunakan variabel $X_2$ yang sama yaitu pengendalian internal dan variabel Y sama yaitu kinerja karyawan	Terdapat perbedaan pada penambahan variabel $X_1$ yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

9	Ananta Budi Lasso  Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Brother Silver	Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Brother Silver	Menggunakan variabel X yang sama yaitu pengendalian internal dan variabel Y sama yaitu kinerja karyawan	Terdapat perbedaan pada penambahan variabel X yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan perbedaan lokasi penelitian yakni RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat
---	--	--	---	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Romney dan Steinbart dalam Made Ambara Dita dan I Wayan Putra (2016:616) Penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja karyawan. sedangkan menurut Eny Parjanti (2014:57) Sistem Informasi Akuntansi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dan menurut Fahmi Rizaldi (2015) Penerapan sistem informasi akuntansi dalam organisasi akan mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas oleh setiap individu. Hal ini menunjukkan semakin baik sistem informasi akuntansi diterapkan maka akan semakin meningkat kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi Rizaldi (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kinerja karyawan. Karena sistem informasi

akuntansi mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan di dalam menyelesaikan pekerjaannya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi.

Konsep diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ambara Dita dan I Wayan Putra (2016:637) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan. Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan integritas karyawan sebagai pemoderasi system informasi akuntansi dan integritas karyawan, menunjukkan integritas karyawan dapat memoderasi. Ada juga penelitian menurut Fahmi Rizaldi (2015) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kinerja karyawan. Karena sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan di dalam menyelesaikan pekerjaannya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian lainnya dari Ni Made Kasandra dan Gede Juliarsa (2016 : 546) menunjukkan bahwa kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan.

### **2.2.2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan**

Pengendalian internal adalah sesuatu yang meliputi struktur organisasi, metode dan alat-alat yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Komponen dalam pengendalian internal seperti

lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauan yang baik dapat meningkatkan kinerja dari karyawan.

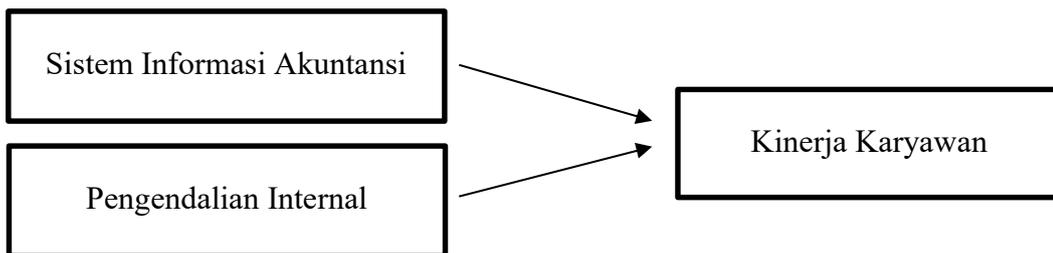
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ananta Budi Lasso (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan bagian produksi. Hal ini mengidentifikasi bahwa apabila semakin baik aktivitas pengendalian maka akan semakin baik pula kualitas kinerja karyawan yang dihasilkan.. Penelitian lain dari Nydia Nordica Binilang (2017:1438) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti kinerja karyawan dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Pengendalian internal dalam penelitian ini merupakan variabel yang terendah berpengaruh terhadap kinerja karyawan dibandingkan dengan variabel lainnya.

Pengendalian internal adalah sesuatu yang sangat penting bagi sebuah instansi/rumah sakit yang meliputi struktur organisasi, alat-alat dan semua metode yang dikoordinasikan yang digunakan oleh instansi/rumah sakit untuk menjaga aset pada instansi/rumah sakit, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi instansi/rumah sakit, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebuah instansi/rumah sakit. Pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 yaitu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

Dengan adanya pengendalian internal maka seluruh proses yang ada pada instansi/rumah sakit akan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebuah instansi/rumah sakit secara efisien dan efektif .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan berpengaruh signifikan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal akan mampu meningkatkan kinerja karyawannya dan menjaga agar tidak mengalami kegagalan dalam organisasi.

Berdasarkan paradigma diatas, hubungan variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan dengan gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil pernyataan penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Kinerja

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akutansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan.